



**PEMBELAJARAN TARI MERAK SEBAGAI UPAYA
PELESTARIAN TARI TRADISI DI SANGGAR NGUDI
LARAS DESA KARANGMONCOL KECAMATAN
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh
Ayu Novitasari
2501411012

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pembelajaran Tari Merak Di Sanggar Ngudi Laras Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 23 Januari 2015.

Dr. Abdurrahman Faridi, M.Pd. (NIP. 195301121990021001)



Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (NIP. 196510181992031001)



Sekretaris

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd. (NIP. 196804101993032001)



Penguji I

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. (NIP. 196210041988031002)



Penguji II

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (NIP. 196601091998021001)



Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)


Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Tari Merak Di Sanggar Ngudi Laras Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 16 Januari 2015

Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn. (196601091998021001)
Pembimbing



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Ayu Novitasari
NIM : 2501411012
Prodi Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi : *Pembelajaran Tari Merak Di Sanggar Ngudi Laras
Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi Desa
Karangmoncol Kecamatan Randudongkal
Kabupaten Pemalang*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,



Ayu Novitasari

2501411012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika Anda memiliki sebuah mimpi yang sangat indah, maka ingatlah bahwa Tuhan memberikanmu kekuatan untuk membuatnya menjadi nyata” (Deddy Corbuzier).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Suedi, Ibu Susmiyati, yang selalu mendukung baik secara moral maupun material serta doa yang selalu terucap selama pembuatan skripsi
2. Adik Kiki Amalia yang selalu mendoakan kelancaran dalam pembuatan skripsi
3. Antep Anom Sadewa yang selalu mendukung dan membantu dalam penulisan ini
4. Teman-teman Seni Tari angkatan 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul Peranan Sanggar Ngudi Laras Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Tari Tradisi Di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian,
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
4. Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn., Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini,
6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti,

7. Bapak Sudjalmo dan Ibu Rokhyati selaku pengelola Sanggar Ngudi Laras yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi selama penyusunan skripsi ini,
8. Teman-teman pendidikan seni tari angkatan 2011 yang selama ini menemani belajar di Unnes,
9. Keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang,
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap kripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 16 Januari2015

Penulis

SARI

Novitasari, Ayu. 2015. *Pembelajaran Tari Merak Di Sanggar Ngudi Laras Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing :Moh. Hasan Bisri, S.Sn.,M.Sn.

Kata Kunci: pembelajaran, pelestarian, tari, sanggar tari.

Cabang seni yang perlu dilestarikan salah satunya adalah tari. Salah satu cara melestarikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran sanggar. Sanggar Ngudi Laras merupakan sanggar yang terdapat di Kabupaten Pemalang. Peneliti melihat ada indikasi keterlibatan Sanggar Ngudi Laras terhadap pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pembelajaran Tari Merak di Sanggar Sanggar Ngudi Laras sebagai upaya pelestarian tari tradisi (2) Bagaimanakah upaya Sanggar Ngudi Laras terhadap pelestarian tari tradisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras sebagai upaya pelestarian tari tradisi, (2) upaya Sanggar Ngudi Laras terhadap pelestarian tari tradisi. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat Teoritis yaitu memberikan informasi mengenai pembelajaran Tari Merak dan pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras serta dapat menambah pengetahuan mengenai tari tradisi. Manfaat Praktis yaitu bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tari tradisi yang ada di Sanggar Ngudi Laras, bagi guru di Sanggar Ngudi Laras sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu sanggar, bagi siswa dapat mengetahui bagaimana pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras.

Lokasi dan sasaran penelitian yang dipilih peneliti adalah Sanggar Ngudi Laras yang berada di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang yang merupakan sanggar seni yang melakukan pembelajaran Tari Merak dan pelestarian terhadap tari tradisi di Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pembelajaran Tari Merak di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi tiga yaitu (1) kegiatan awal pembelajaran Tari Merak, (2) kegiatan inti pembelajaran Tari Merak, dan (3) kegiatan akhir pembelajaran Tari Merak. Sedangkan upaya Sanggar Ngudi Laras dalam melestarikan tari tradisi yaitu dilestarikan dalam bentuk tari tradisi diterapkan sebagai materi ajar, dan menyebarluaskan dalam bentuk pementasan.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu bagi Sanggar Ngudi Laras lebih meningkatkan kualitas pembelajaran tari tradisi dalam hal ini Tari Merak, dan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pentas seni maupun lomba agar dikenal oleh masyarakat luas sebagai upaya pelestarian tari tradisi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Skripsi	4
BAB 2 LANDASAN TEORI	6
2.1 Pembelajaran	6
2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran.....	6
2.3 Pelestarian.....	15
2.4 Tari Tradisi	17
2.5 Sanggar Tari	21
2.6 Kajian Pustaka	25
2.7 Kerangka Berpikir	27

BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian.....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Sasaran Penelitian	30
3.3 Sumber Data.....	30
3.3.1 Data Primer	30
3.3.2 Data Sekunder	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Observasi.....	31
3.4.2 Wawancara.....	33
3.4.3 Dokumentasi	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.5.1 Tahap Reduksi Data	36
3.5.2 Penyajian Data	36
3.5.3 Verifikasi Data	36
3.6 Teknik Keabsahan Data	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	40
4.1.1 Lokasi Dan Geografis Desa Karangmoncol	42
4.1.2 Demografi Desa Karangmoncol	43
4.2 Sanggar Ngudi Laras	46
4.2.1 Profil Sanggar Ngudi Laras	46
4.3 Pembelajaran Tari Merak Sanggar Ngudi Laras	59
4.3.1 Guru/Pelatih Di Sanggar Ngudi Laras.....	59
4.3.2 Siswa Sanggar Ngudi Laras.....	59
4.3.3 Tujuan Pembelajaran Sanggar Ngudi Laras	62
4.3.4 Metode Pembelajaran Sanggar Ngudi Laras	63
4.3.5 Kegiatan Belajar Mengajar Sanggar Ngudi Laras.....	64

	Halaman
4.3.6 Bahan Ajar Atau Pembelajaran Sanggar Ngudi Laras	65
4.3.7 Alat Sanggar Ngudi Laras	78
4.3.8 Sumber Pelajaran Sanggar Ngudi Laras	82
4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Tari Merak Di Sanggar Ngudi Laras	83
4.4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tari Merak Tanggal 13 September 2014...	83
4.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tari Merak Tanggal 21 September 2014...	94
4.4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Tari Merak Tanggal 28 September 2014 ..	103
4.5 Pelestarian Tari Tradisi	112
BAB 5 PENUTUP	120
5.1 Simpulan.....	120
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Profesi/Mata Pencaharian	45
Tabel 4.3 Data Siswa Sanggar Ngudi Laras 2009-2012	50
Tabel 4.4 Data Siswa Sanggar Ngudi Laras 2013-2015	51
Tabel 4.5 Prestasi Sanggar Ngudi Laras	54
Tabel 4.6 Data Siswa Tari Sanggar Ngudi Laras Periode 2009-2012	60
Tabel 4.7 Data Siswa Tari Sanggar Ngudi Laras Periode 2013-2015	61
Tabel 4.8 Data Siswa Aktif Tari Tradisi Sanggar Ngudi Laras 2015	62
Tabel 4.9 Uraian Gerak Tari Merak.....	65
Tabel 4.10 Materi Pembelajaran Tari Tradisi Sanggar Ngudi Laras 2015 ...	77
Tabel 4.11 Data Koleksi Kostum Sanggar Ngudi Laras	81
Tabel 4.12 Materi Pembelajaran Tari Merak Tanggal 13 September 2014..	84
Tabel 4.13 Materi Pembelajaran Tari Merak Tanggal 21 September 2014..	94
Tabel 4.14 Materi Pembelajaran Tari Merak Tanggal 28 September 2014..	103

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pematang 40	40
Gambar 4.2 Peta Desa Karangmoncol 42	42
Gambar 4.3 Piala Penghargaan Lomba Sanggar Ngudi Laras 55	55
Gambar 4.4 Jadwal Latihan Sanggar Ngudi Laras 2015..... 64	64
Gambar 4.5 Tempat Latihan Tari dan Karawitan Sanggar Ngudi Laras 79	79
Gambar 4.6 Sarana Audio Visual Sanggar Ngudi Laras..... 79	79
Gambar 4.7 Koleksi Kostum Kreasi Sanggar Ngudi Laras 80	80
Gambar 4.8 Koleksi Kaset Sanggar Ngudi Laras 82	82
Gambar 4.9 Siswa Mempraktikan Proses Gerak <i>Slulupani</i> 91	91
Gambar 4.10 Siswa Mempraktikan Tari Merak..... 93	93
Gambar 4.11 Siswa Mempraktikan Tari Merak..... 102	102
Gambar 4.12 Siswa Mempraktikan Tari Merak..... 102	102
Gambar 4.13 Kegiatan Akhir Pembelajaran Tari Merak 110	110
Gambar 4.14 Siswa Mempraktikkan Tari Merak..... 111	111
Gambar 4.15 Siswa Mempraktikkan Tari Merak..... 112	112
Gambar 4.16 Pementasan Tari Bhineka Pada Acara Ulang Tahun Sanggar Ngudi Laras 114	114
Gambar 4.17 Pementasan Tari Selendang Pematang Pada Acara Ulang Tahun Sanggar Ngudi Laras 115	115
Gambar 4.18 Pementasan Tari Eko Prawira Pada Acara Ulang Tahun SMAN 1 Bantarbolang 116	116
Gambar 4.19 Pementasan Tari Ronggeng Banyumasan Pada	

<i>Acara Suronan</i> Di Desa Suwuk	117
Gambar 4.20 Pementasan Tari Bhineka Pada Acara	
Ruwat Bumi Desa Karangmoncol.....	118
Gambar 4.21 Pementasan Tari Rara Ngigel Pada	
Hut RI Ke 66 Desa Karangmoncol	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara).....	125
Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi)	131
Lampiran 3 Instrumen Penelitian (Dokumentasi).....	132
Lampiran 4 Daftar Pengurus Sanggar Ngudi Laras 2015	133
Lampiran 5 Daftar Siswa Sanggar Ngudi Laras 2013-2015	134
Lampiran 6 Surat Tugas Pembimbing.....	137
Lampiran 7 Surat Tugas Izin Penelitian.....	138
Lampiran 8 Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana	139
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	140
Lampiran 10 Foto-foto	141
Lampiran 11 Biodata Narasumber	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur keindahan (Djelantik, 1999 : 15). Hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia, yang dapat memberikan rasa kesenangan dan kepuasan dengan penikmat rasa indah, kita sebut dengan kata seni (Djelantik, 1999 : 16).

Seni merupakan sesuatu bagian menyatu dari kehidupan masyarakat. Pada dasarnya seni hadir sebagai alat untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Di Indonesia khususnya, terdapat banyak kesenian yang mencerminkan ciri dari kebudayaan Indonesia yaitu salah satunya kesenian tradisional seperti tari-tari tradisi.

Banyak daerah berlomba-lomba memberikan dan menciptakan seni tradisional guna mencerminkan daerahnya sesuai dengan budaya Indonesia, salah satunya yaitu daerah Kabupaten Pemalang. Kabupaten Pemalang merupakan daerah yang mempunyai potensi dibidang seni tradisional khususnya dalam bidang seni tari tradisi. Tari tradisi diartikan sebagai sebuah tari yang dilakukan oleh komunitas secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam upaya melestarikan budaya tradisi, Tari Merak dimunculkan dalam sebuah pembelajaran nonformal. Pembelajaran nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pembelajaran formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pada pembelajaran nonformal, tari tradisi yaitu Tari Merak diajarkan di sanggar-sanggar yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang.

Sanggar Ngudi Laras merupakan sanggar seni yang menyediakan sarana untuk berkegiatan seni. Sanggar ini berada di lokasi Desa Karangmoncol, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang. Pendiri Sanggar Ngudi Laras adalah Sudjalmo, sanggar ini dibentuk pada tanggal 29 Agustus 2008. Hal yang menarik dari sanggar Ngudi Laras ini yaitu lebih mengedepankan pembelajaran seni tradisional dalam upaya melestarikan budaya tradisi.

Sanggar Ngudi Laras menerapkan tari tradisi yaitu Tari Merak dalam materi pembelajaran. Selain mengadakan pembelajaran tari, Sanggar Ngudi Laras juga mengadakan pembelajaran karawitan anak-anak dengan materi gending lagu-lagu *dolanan* dan karawitan dewasa dengan materi salah satunya Ketawang.

Kegiatan pembelajaran Tari Merak dan pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras, untuk memperoleh hasil yang maksimal memerlukan upaya yang tepat dalam pembelajaran Tari Merak dan pelestarian tari tradisi. Tentunya Sanggar Ngudi Laras memiliki upaya dalam pembelajaran Tari Merak dan pelestariannya. Bertumpu dari permasalahan inilah peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah :

- 1.2.1 Bagaimanakah pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras?
- 1.2.2 Bagaimanakah upaya Sanggar Ngudi Laras terhadap pelestarian tari tradisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Mengetahui pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras
- 1.3.2 Mendeskripsikan pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras
- 1.3.3 Mengetahui upaya Sanggar Ngudi Laras terhadap pelestarian tari tradisi
- 1.3.4 Mendeskripsikan upaya Sanggar Ngudi Laras terhadap pelestarian tari tradisi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
 - 1.4.1.1 Memberikan informasi mengenai pembelajaran Tari Merak dan pelestarian tari tradisi di sanggar Ngudi Laras
 - 1.4.1.2 Menambah pengetahuan mengenai tari tradisi
- 1.4.2 Manfaat Praktis
 - 1.4.2.1 Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tari tradisi yang ada di Sanggar Ngudi Laras
 - 1.4.2.2 Bagi guru, sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu sanggar
 - 1.4.2.3 Bagi siswa dapat mengetahui bagaimana pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui garis besar isi penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat. Garis besar yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang Halaman Judul, Pengesahan, Penguji, Motto dan Persembahan, Sari, Kata Pengantar, Daftar Isi, serta Daftar Lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang alasan pemilihan judul (Latar Belakang), Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan Teori

Berisi tentang Pengertian Peranan, Sanggar, Pembelajaran, Pengembangan dan Kerangka Berfikir.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mencakup tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah Berdirinya Sanggar, Kegiatan-kegiatan Sanggar, Kegiatan Pembelajaran Tari Tradisi, dan Peran Sanggar Ngudi Laras dalam Pengembangan Tari Tradisi.

Bab V: Penutup

Berisi tentang Simpulan dan Saran dari Hasil Penelitian.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian ini terdapat Daftar Pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan Lampiran yang memuat kelengkapan-kelengkapan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar (Jazuli, 2010: 133).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2013 : 2).

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa (Subiyanto, 1988: 30).

2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Djamarah (2010: 16) komponen-komponen belajar sebagai suatu sistem interaksi edukatif memiliki tujuh komponen meliputi tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi. Sebagai

suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Syaiful dan Aswan, 2010: 41).

Sesuai penelitian mengenai pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras sebagai upaya pelestarian tari tradisi, komponen-komponen belajar yang digunakan yaitu komponen-komponen pembelajaran dari berbagai macam pendapat yang tergabung menjadi sepuluh komponen meliputi komponen-komponen pembelajaran menurut Hamalik (2013:77) yaitu siswa, dan tujuan; Sutomo (2011: 123) yaitu guru; Syaiful & Aswan (2010: 16) dalam komponen-komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi; Djamarah (2010: 16) komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi; serta menurut Sanjaya (2006: 56) yaitu media.

2.2.1 Guru

Menurut Syaiful dan Aswan (2010: 36) guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang

orang diluar bidang pendidikan , walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar pendidikan (Sutomo, 2011 : 123).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Sutomo, 2011 : 123).

2.2.2 Siswa

Menurut Hamalik (2013:99) siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Selain salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, guru tidak akan mengajar, karena murid adalah komponen terpenting dalam hubungannya proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2010: 52) siswa merupakan subjek belajar, sebagai manusia yang berpotensi maka dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa merupakan sebagai daya yang tersedia sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Maka dari itu siswa merupakan komponen inti dalam kegiatan interaksi edukatif.

Kriteria tentang seseorang dapat dikatakan siswa menurut Barnadib dalam Muhammad Susilo (2008 : 58) adalah manakala telah lulus ujian seleksi,

mempunyai latar belakang kultural/akademis yang kuat, wawasan yang luas dan cukup mendalam, integritas kepribadian yang dewasa, dan memiliki sifat ilmun: objektif, kritis, analitis, integratif, dan komprehensif dengan daya logika yang tinggi untuk jenjang sarjana.

Siswa menurut Anik dalam Muhammad Susilo (2008 : 190) merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang terumuskan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Dalam hal ini siswa perlu diposisikan sebagai subjek implementasi kurikulum, sehingga kurikulum bukan diperuntukan bagi guru, akan tetapi diperuntukan untuk siswa.

2.2.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dalam merumuskan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan pengajaran (Syaiful dan Aswan, 2010 : 42).

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful dan Aswan, 2010 : 42).

Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan adalah pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru (Djamarah, 2010: 17).

Tujuan pengajaran memiliki nilai yang terpenting dan merupakan faktor utama kegiatan proses belajar mengajar. Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran di antaranya yaitu: (1) tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran, (2) tujuan pendidikan yang baik akan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, (3) tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa, (4) tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan, (5) tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa (Hamalik 2010: 80).

2.2.4 Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Syaiful dan Aswan, 2010 : 46).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang

bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik (Syaiful dan Aswan, 2010: 46).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah, 2010: 19).

2.2.5 Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual (Syaiful dan Aswan, 2010: 44-45).

Komponen pengajaran akan berproses didalamnya, komponen ini yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggungjawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010: 18).

2.2.6 Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran (Syaiful dan Aswan, 2010: 43).

Aktivitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik, hal ini disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar, seperti apersepsi dan korelasi. Dengan demikian bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik (Syaiful dan Aswan, 2010: 44).

Tanpa bahan pelajaran, proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap (Djamarah, 2010: 17).

2.2.7 Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan. Sedangkan alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu tulis, gambar, diagram, *slide*, video. Ahli lain membagi alat pendidikan dan pengajaran menjadi alat material dan nonmaterial (Syaiful dan Aswan, 2010 : 47).

Menurut Syaiful dan Aswan (2010 : 47) alat material termasuk alat bantu audiovisual didalamnya. Sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audiovisual) mempunyai sifat sebagai berikut: (1) kemampuan untuk meningkatkan persepsi, (2) kemampuan untuk meningkatkan pengertian, (3) kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, (4) kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai, (5) kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Dalam kegiatan interaktif edukatif biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat material. Alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasehat, sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, *slide*, gambar (Djamarah, 2010: 19).

2.2.8 Media

Media pembelajaran secara khusus memiliki fungsi dan berperan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu untuk (1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu; (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa (Sanjaya 2006: 170).

2.2.9 Sumber Pelajaran

Menurut Syaiful dan Aswan (2010 : 48) sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi isi pelajar. Sebab hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

Menurut Roestiyah dalam Syaiful dan Aswan (1989: 53) sumber belajar adalah: (1) manusia, (2) buku/perpustakaan, (3) mass media (majalah, surak kabar, radio, tv), (4) dalam lingkungan, (5) alat pengajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, *tape*, papan tulis, kapur, spidol), (6) museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno).

Menurut Djamarah (2010: 20) sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada dimana mana seperti di sekolah, di pusat kota, di pedesaan. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.10 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan (Djamarah 2010: 20).

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Syaiful dan Aswan: 2010: 50).

2.3 Pelestarian

Pelestarian adalah pengelolaan sumberdaya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman. Upaya pelestarian lingkungan dengan cara konservasi. Konsep konservasi adalah konsep proses pengelolaan suatu tempat atau ruang atau obyek agar makna kultural yang terkandung didalamnya terpelihara sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut (Tim MKU PLH, 2014: 38).

Strategi pelestarian warisan budaya berkenaan dengan dua aspek, yaitu (1) kelembagaan dan (2) sumber daya manusia. Disamping itu harus pula ditetapkan lebih dahulu, apa tujuan dari pelestarian warisan budaya itu. Pelestarian mempunyai makna bahwa didalamnya terdapat dua aspek yaitu pemertahanan dan dinamika (Sedyawati, 2008: 208).

Pelestarian budaya yang dirumuskan dalam *draf* RUU tentang Kebudayaan (1999) dijelaskan bahwa pelestarian budaya berarti pelestarian terhadap eksistensi suatu kebudayaan dan bukan berarti membekukan kebudayaan didalam bentuk-bentuknya yang sudah pernah dikenal saja. Pelestarian dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) perlindungan, (2) pengembangan, dan (3) pemanfaatan (Sedyawati, 2008: 152).

Tiga tujuan pemanfaatan budaya yang dapat diidentifikasi, yaitu (1) pendidikan (baik terstruktur maupun tidak terstruktur; formal maupun non formal atau pendidikan masyarakat), (2) industri, dalam hal ini untuk menghasilkan

produk kemasan-kemasan industry budaya, (3) pariwisata, baik untuk wisatawan umum maupun wisatawan minat khusus (Sedyawati, 2008: 152)

Pemanfaatan kebudayaan untuk tujuan pendidikan adalah sebagai substansi untuk disosialisasikan, demi berbagai tujuan yang khusus, seperti: (1) untuk memacu internalisasi nilai-nilai budaya yang dapat memperkuat integritas sebagai bangsa yang mampu menjunjung moral yang tinggi, (2) untuk menumbuhkan kepekaan dan toleransi dalam pergaulan antar golongan, dan (3) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran sejarah. Apabila ketiganya terlaksana, maka tercapailah tujuan umum kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sedyawati, 2008: 152).

Pemanfaatan untuk tujuan pengembangan industri budaya berarti memberikan pada kemasan-kemasan industri budaya (buku, piringan hitam, video, film) isi yang bermanfaat. Kemanfaatan isi tersebut dilihat dari kekuatan pengaruhnya untuk meningkatkan mutu pengetahuan orang mengenai berbagai hal yang bersifat budaya ataupun dilihat dari kemampuannya membentuk selera (seni) yang baik, serta dari kegunaannya sebagai pemberi hiburan yang sehat (Sedyawati, 2008: 153).

Tindakan-tindakan pelestarian yang dapat ditempuh yaitu: (1) pendokumentasian secermat mungkin dengan menggunakan berbagai media yang sesuai; hasil dokumentasi ini selanjutnya dapat menjadi sumber acuan, tentunya apabila disimpan di tempat yang aman dan diregistrasi secara sistematis dengan kemungkinan penelusuran yang mudah, (2) pembahasan dalam rangka penyadaran, khususnya mengenai nilai-nilai budaya, norma, dan estetika, (3)

pengadaan acara penampilan yang memungkinkan orang “mengalami” dan “menghayati”. Tanpa ketiga tindakan tersebut maka pelestarian mungkin tidak akan terjadi dengan sendirinya secara alamiah (Sedyawati, 2008: 280).

2.4 Tari Tradisi

Tari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerakan badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian. Menurut Jazuli (2007: 1) tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya.

Menurut Sedyawati (2008: 240) tradisi merupakan segala produk yang “tradisional” selalu berkembang menurut fitrahnya sendiri, dan mempunyai hak hidupnya yang otonom. Tradisipun tidaklah selalu harus dilihat sebagai sesuatu yang statis, karena didalamnya selalu ada unsur kreativitas, dalam modus dan takaran yang beragam.

Tari tradisi adalah sebuah tata cara yang berlaku disebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun. Tari tradisi diartikan sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Karena aspek berkelanjutan tersebut terciptalah konveksi berikutnya yang diyakini sebagai tata aturan yang bersifat mengikat (Nugroho. 2011. Pengertian Tari Tradisi. <http://pendidikansenibudaya.wordpress.com/2011/08/25/pengertian-tari-tradisi/>. Di unduh 20 Februari 2015).

Tari tradisi merupakan tari yang masih menggunakan pola-pola tradisi didalamnya. Ciri-ciri tari tradisi yaitu dikembangkan secara turun-temurun, diiringi dengan musik tradisional, berkembang dikalangan biasa/rakyat jelata (Naili. 2011. Brainly.co.id/tugas/392796. Diunduh tanggal 20 Februari 2015).

Indonesia kaya akan berbagai jenis tari tradisional. Tari Tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Jenis-jenis tari tradisional terbagi menjadi tiga yaitu Tari Tradisional Kerakyat, Tari Tradisional Klasik, dan Tari Kreasi (Rispyo. 2010. Jenis Tari Tradisional, Tari Rakyat, Tari Klasik dan Tari Kreasi.<http://rispyo.blogspot.in/2010/10/jenis-tari>. Di unduh 11 September 2014).

2.4.1 Tari Tradisional Kerakyatan

Yaitu tari yang hidup dan berkembang dikalangan rakyat. Tarian ini berkembang dikalangan rakyat yang bersifat bebas tanpa ada aturan yang mengikat.

2.4.2 Tari Klasik

Yaitu tari yang semula berkembang dikalangan kerajaan dan bangsawan yang telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang sehingga memiliki nilai tradisional.

2.4.3 Tari Kreasi

Yaitu suatu bentuk garapan tari/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di di masyarakat. Bentuk tari kreasi bermunculan

sebagai ungkapan rasa bebas. Menurut Rispoyo (2010) tari Kreasi dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

2.4.3.1 Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

Merupakan tari tradisi yang mempunyai pola garap dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, music/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya

2.4.3.2 Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi)

Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi disebut juga dengan tari modern. Tari modern merupakan tari yang pola garapnya lepas dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, tari ini dapat menggunakan unsur tradisi pada pola garapnya.

Tari tradisi mengandung unsur gerak tari didalamnya. Menurut Jazuli (1994: 5) gerak tari adalah gerak yang berasal dari hasil proses pengolahan yang berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami *stilisasi* (digayakan), *distorsi* (pengubahan). Hasil dari pengelolaan itu adalah gerak murni dan gerak maknawi. Adapun unsur-unsur pendukung tari menurut Prayitno dalam Wiwi (1990: 10) antara lain: (1) gerak tari (2) tema (3) pelaku, (4) musik atau iringan, (5) tata pentas, (6) tata rias dan busana

2.4.4 Gerak Tari

Gerak merupakan berpindahnya posisi suatu benda, baik sekali maupun berkali-kali. Gerak tari menurut Jazuli (1994 : 5) adalah gerak yang berasal dari

hasil proses pengolahan yang telah mengalami *stilasi* (digayakan), *distorsi* (pengubahan). Hasil pengolahan itu adalah gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni (*pure movement*) adalah gerak yang hanya memperlihatkan keindahan semata, sedangkan gerak maknawi (*gesture*) adalah gerak yang memiliki arti dan makna yang jelas.

2.4.5 Tema

Tema adalah gagasan utama atau dapat disebut juga dengan ide dasar. Sumber tema dapat berasal dari apa saja yang dapat kita dengar, kita lihat, kita rasakan, maupun yang kita pikirkan. Menurut Jazuli (1994: 14-15) sumber tema pada dasarnya tidak terlepas dari tiga faktor yaitu Tuhan, manusia, dan lingkungan alam.

2.4.6 Pelaku

Dalam sebuah pertunjukkan tari tidak akan terlepas dari pelaku yaitu orang yang berperan sebagai penari. Tari dapat dikelompokkan menjadi tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok. Tari tunggal yaitu tari yang hanya dibawakan oleh satu orang penari, tari berpasangan yaitu tari yang ditarikan oleh dua orang, penari sejenis maupun lawan jenis, dan tari kelompok adalah tari yang ditarikan oleh penari-penari yang jumlahnya lebih dari dua orang.

2.4.7 Musik atau Iringan

Musik dalam tari merupakan suatu partner yang tidak boleh ditinggalkan, karena musik adalah partner tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiring sebuah tarian harus betul-betul digarap sesuai dengan garapan tarinya (Soedarsono 1981: 46-47).

2.4.8 Tata Pentas

Suatu pertunjukan pastilah memerlukan tempat pentas guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pentas dapat berupa gedung, panggung, halaman, maupun lapangan.

2.4.9 Tata Rias dan Busana

Tata rias merupakan karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang diperlukan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penari pada penampilannya (Jazuli 1994: 18). Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari rambut sampai ujung kaki. Menurut Jazuli (1994: 17) fungsi busana tari untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peranan dalam suatu sajian tari.

2.5 Sanggar Tari

Sanggar adalah lembaga pelatihan yang termasuk dalam jenis pendidikan non formal, sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh kelompok atau komunitas untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar seni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu tempat yang digunakan oleh komunitas atau sekumpulan orang untuk kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan sebagainya.

Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyeteraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian

penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal.

Sanggar tari merupakan tempat yang digunakan untuk aktivitas yang berkaitan dengan kesenian tari. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar didalam sanggar (tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam sanggar) (Yulistio, 2011: 38-39).

Menurut Sutopo dalam Hartono (2000: 45-46) komponen yang dapat menunjang kehidupan seni meliputi seniman sebagai karya, karya seni yang merupakan bentuk nyata dari suatu karya seni yang dapat dihayati, dinikmati dan ditangkap dengan panca indera dan penghayat yaitu masyarakat konsumen tari. Ketiga komponen tersebut harus ada. Bila tidak ada maka syarat untuk kehidupan berkesenian akan gagal.

2.5.1 Organisasi

Hakekat organisasi adalah sebuah bentuk yang secara sadar diciptakan manusia guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Fenomena organisasi adalah suatu sistem yang mempunyai aktivitas dengan fungsi dan tujuan yang diperhitungkan (Jazuli, 2001: 14). Sebuah kegiatan akan dapat berjalan manakala suatu wadah yang disebut organisasi dapat berkembang secara optimal didalam mencapai tujuannya (Sutomo, 2011: 3). Menurut Louis dalam Sutomo (2011: 101-102) pengorganisasian adalah proses mengatur dan menghubungkan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga tugas organisasi dapat diselesaikan secara efektif dan efisien oleh orang-orang. Pada intinya organisasi adalah koordinasi secara

rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama yang dirumuskan secara eksplisit, melalui pengaturan dan pembagian kerja serta melalui hierarki kekuasaan dan tanggungjawab.

2.5.2 Administrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi. Administrasi dalam arti sempit yaitu sebuah kegiatan yang meliputi catat-mencatat, pembukuan ringan, agenda dan segala sesuatu yang bersifat teknis dengan ketatausahaan.

Administrasi dalam arti luas adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna. Administrasi erat kaitannya dengan istilah manajemen. Dalam perkembangannya istilah manajemen disamakan secara substansial dengan istilah administrasi. Administrasi lebih luas ruang lingkungannya dibandingkan dengan manajemen. Keduanya menekankan pada tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja untuk keuntungan yang lebih besar (Sutomo, 2011: 1-2).

2.5.3 Manajemen

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, didalam sebuah sanggar, manajer yang dimaksud adalah pengelola sanggar itu sendiri. Seorang pengelola sanggar dalam pencapaian tujuan sanggar tentunya akan melakukan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki tingkatan jenjang tertentu, dalam hal ini yang

dimaksud adalah proses. Proses manajemen yang bersifat mendasar adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry dalam Sutomo (2011: 12-17) yaitu (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *actuating*, dan (4) *controlling*.

2.5.3.1 *Planning* (Perencanaan)

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin (Kauffman dalam Sutomo. 2011: 12)

2.5.3.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi (Sutomo. 2011: 13)

2.5.3.3 *Actuating* (Penggerak)

Penggerak dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif (Sutomo. 2011: 14)

2.5.3.4 *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang tersusun secara rinci. Dengan manajemen dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Selain jalan untuk mencapai sebuah tujuan, manajemen digunakan sebagai alat untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan suatu kelompok.

2.5.4 Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas serta usaha. Program merupakan kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur yang berupa aturan, langkah untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh computer (Sukrisno. 2012. www.lepank.com.2012/08/pengertian-program. diunduh tanggal 26 Januari 2015).

2.6 Kajian Teori

Diantara hasil penelitian dalam jurnal yang membahas tentang pembelajaran seni tari adalah jurnal yang disusun oleh Dwi Rahma yang berjudul Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, Volume 2 Nomor 2 Desember 2010.

2.6.1 Objek penelitian yang dikaji oleh Dwi Rahma adalah pemberian pembelajaran tari tradisi kreasi dan metode pembelajaran yang dilakukan.

2.6.2 Hasil penelitian yang dikaji oleh Dwi Rahma adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah siswa Sanggar Tari Kreasi Senja Selo Boyolali, siswa dapat mendemonstrasikan Tari Rebana beserta rias dan busananya.

Persamaan penelitian Dwi Rahma dengan penelitian ini adalah sama meneliti pembelajaran tari tradisi kreasi. Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahma dan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian.

Dwi Rahma melakukan penelitian terhadap pembelajaran Tari Rebana sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pembelajaran Tari Merak, dan perbedaan selanjutnya yaitu penelitian Dwi Rahma dilakukan di Sanggar Kreasi Senja Selo Boyolali, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang.

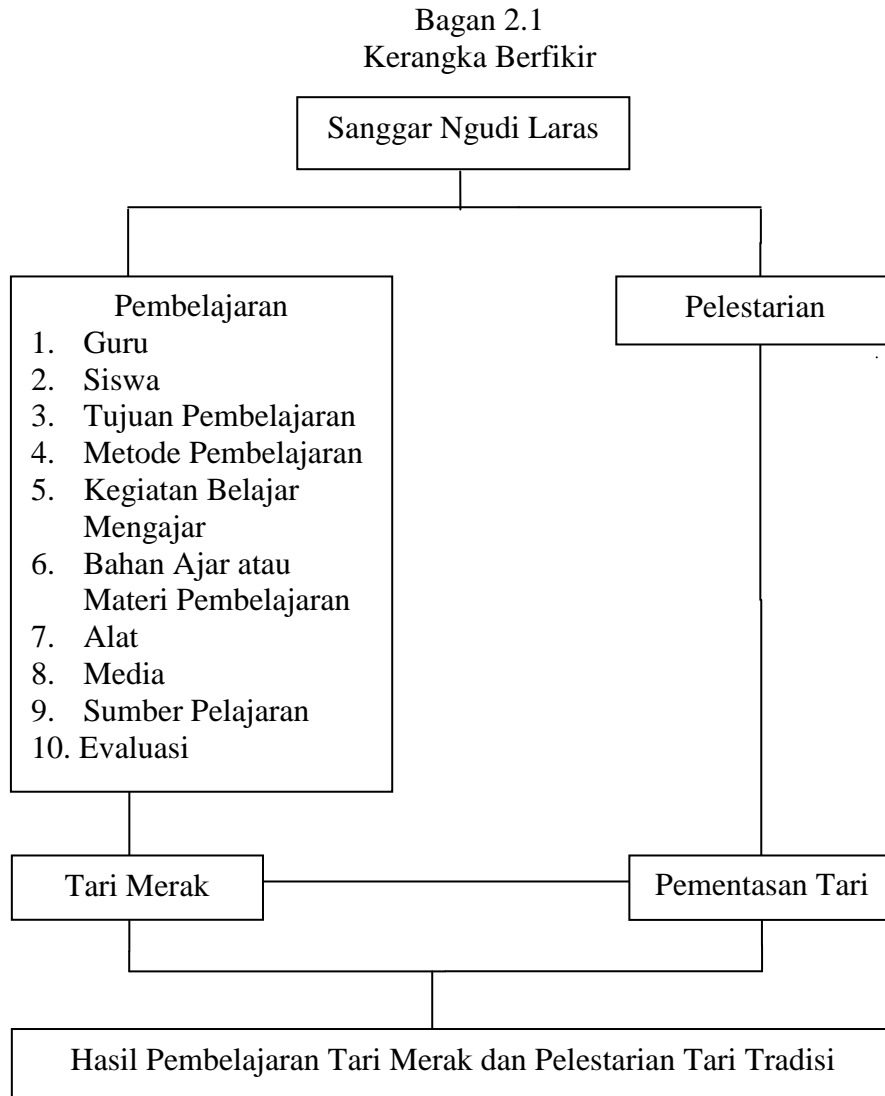
Selain itu jurnal yang disusun oleh Rr. Paramitha Dyah Fitriyani yang membahas tentang peran yang berjudul Peran Kepala Desa Dalam Memajukan Kesenian Tradisional Studi Kasus Desa Banyudisi, Pakis, Kabupaten Magelang, Volume 2 Nomor 2 Desember 2010.

2.6.3 Objek yang dikaji oleh Rr. Paramitha Dyah Fitriyani adalah peran Kepala Desa dalam memajukan kesenian tradisional.

2.6.4 Hasil penelitian yang dikaji oleh Rr. Paramitha Dyah Fitriyani adalah peran kepala desa sangat berarti bagi masyarakat dalam memajukan kesenian tradisional. Terutama dalam bidang kesenian yang mampu mengubah kebiasaan buruk sebagian warga untuk fokus dan mengembangkan kesenian yang tersebar di wilayah Magelang.

Persamaan penelitian Rr. Paramitha Dyah Fitriyani dengan penelitian ini adalah sama meneliti kesenian sebagai bentuk upaya melestarikan kesenian tradisional. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rr. Paramitha Dyah Fitriyani dan penelitian ini yaitu penelitian Rr. Paramitha Dyah Fitriyani dilakukan di Desa Banyudisi, Pakis, Kabupaten Magelang , sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang.

2.7 Kerangka Berpikir



Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Sanggar Ngudi Laras merupakan sanggar yang memiliki peran terhadap pembelajaran dan pelestarian tari tradisi di Kabupaten Pemalang. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan Sanggar Ngudi Laras yang mengarah pada

pembelajaran Tari Merak dan pelestarian tari tradisi. Kegiatan-kegiatan Sanggar Ngudi Laras dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran dan pelestarian. Kegiatan pembelajaran meliputi pembelajaran Tari Merak yang didalamnya terdapat Guru, Siswa, Tujuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran, Alat, Media, Sumber Pelajaran, dan Evaluasi, serta kegiatan pelestarian meliputi kegiatan pementasan tari tradisi. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa terlaksana karena sanggar ini memiliki komitmen kuat untuk mewujudkannya. Sanggar ini memiliki manajemen yang teratur. Sistem pengelolaan di Sanggar Ngudi Laras yang baik memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran Tari Merak dan pelestarian tari tradisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor (2007: 73) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang mempelajari terbentuknya kehidupan masyarakat – bagaimana individu-individu ikut serta dalam proses pembentukan dan pemeliharaan fakta social (Jazuli, 2011: 96). Pendekatan fenomenologi menempatkan pokok pikiran kedalam empat perhatian yaitu: (1) Memustkan perhatian kepada aktor, (2) Memusatkan kepada suatu kenyataan yang pokok, penting, dan wajar atau alamiah (*natural attitude*) karena tidak keseluruhan gejala kehidupan social mampu diamati, (3) Mempelajari proses pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial pada saat interaksi tatap muka selaras dengan situasi dan kondisinya, (4) Memperhatikan keteraturan (pola tertentu) dalam masyarakat yang terpelihara pada kehidupan sehari-hari, sebab aturan dan norma yang mengendalikan tindakan aktor dan yang memantapkan struktur sosial merupakan hasil interpretasi aktor dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya (Jazuli, 2011: 96-97).

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menguraikan pembelajaran Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah Sanggar Ngudi Laras yang terletak di Desa Karangmoncol, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang. Alasan dipilihnya Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal karena merupakan daerah yang masih melestarikan tari khususnya tari tradisi yaitu Tari Merak.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang diambil adalah mengenai pembelajaran Tari Merak dan pelestarian tari tradisi Sanggar Ngudi Laras yang meliputi kegiatan pementasan, baik pementasan *intern* sanggar maupun pementasan *ekstern* di Sanggar Ngudi Laras.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari Pembelajaran Tari Merak dan upaya Sanggar Ngudi Laras dalam pelestariannya. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud adalah

Ketua Sanggar Ngudi Laras, Pengelola Sanggar Ngudi Laras dan Pelatih di Sanggar Ngudi Laras.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi keperpustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta *browsing* menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2008: 308).

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian “Pembelajaran Tari Merak Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi Di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang” sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi sanggar atau keterangan yang diperoleh dari Sanggar Ngudi Laras.

Menurut Masnur (2009: 59) ada empat metode observasi yang dapat diterapkan, yaitu terbuka, terfokus, terstruktur, dan sistematis.

3.4.1.1 Observasi terbuka dimulai dengan pemikiran netral, kosong dan tidak diadakan pengarahannya sebelumnya sehingga pengamatan harus berimprovisasi untuk merekam hal-hal penting dalam proses pembelajaran dalam rangka penerapan tindakan perbaikan. Tujuannya agar pengamat dapat merekonstruksi proses penerapan tindakan perbaikan dalam kerangka diskusi balikan.

3.4.1.2 Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

3.4.1.3 Observasi terstruktur adalah observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana, tetapi dengan format lebih rinci.

3.4.1.4 Observasi sistematis adalah bentuk observasi yang diarahkan pada pengkategorian bentuk dan jenis data amatan yang disusun secara rinci.

Manfaat observasi menurut Patton dalam Sugiyono (2008: 313) adalah:

3.4.1.5 Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi soaial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh

3.4.1.6 Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jedi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*

3.4.1.7 Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara

3.4.1.8 Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga

3.4.1.9 Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

Peneliti melakukan observasi di Sanggar Ngudi Laras yang merupakan tempat berlatih Tari Merak. Hal-hal yang akan diobservasi yaitu mengamati dan mencatat Tari Merak yang dijadikan materi pembelajaran di Sanggar Ngudi Laras. Peneliti mengamati dan menganalisis upaya sanggar terhadap pelestarian tari tradisi. Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang mendukung pembelajaran dan pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras.

Guna mendukung metode pengamatan ini, peneliti menggunakan alat bantu sebuah buku, alat tulis dan alat bantu berupa kamera pada saat melakukan observasi. Melalui observasi dapat dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran-gambaran konkret tentang Pembelajaran Tari Merak, dan Upaya sanggar dalam pelestarian tari tradisi di Desa Karangmoncol Kabupaten Pemalang.

3.4.2 Teknik Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden (Suharsimi. 2003: 262). Wawancara berarti pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara dilakukan kepada Ketua sekaligus pelatih karawitan Sanggar Ngudi Laras yaitu Bapak Sudjalmo, Bendahara sanggar sekaligus Pelatih tari tradisi yaitu Ibu

Rokhyati, dan Sekretaris sanggar yaitu Bapak Anom serta siswa Sanggar Ngudi Laras.

Menurut Masnur (2009: 63) wawancara dapat dilakukan dengan cara :

3.4.2.1 Tak terencana: perbincangan diantara pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.

3.4.2.2 Terencana, tetapi tak struktur: satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.

3.4.2.3 Terstruktur: pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti membawa pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yaitu Bapak Sudjalmo selaku pemilik Sanggar Ngudi Laras serta Ibu Rokhyati selaku pelatih tari di Sanggar Ngudi Laras dan Bapak Anom selaku pengelola sanggar serta Siswa Sanggar Ngudi Laras. Metode pencatatan dalam penelitian ini menggunakan beberapa media yaitu, media pencatat berupa buku tulis dan kamera digital. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang jelas dan valid serta sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian terhadap pembelajaran dan upaya pelestarian tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya seni dapat berupa gambar, patung, film. Namun Perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2008: 329 - 330).

Peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan upaya pelestarian tari tradisi dengan teknik dokumentasi. Dokumen diperoleh dari buku-buku, foto-foto, arsip-arsip. Berkenaan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian dan wujud Sanggar Ngudi Laras dalam pembelajaran dan pelestarian tari tradisi. Dokumen-dokumen yang disertakan dalam penelitian ini antara lain foto, video, data Sanggar Ngudi Laras, data Desa Karangmoncol.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 335).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2008: 335). Untuk menganalisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 1984).

3.5.1 Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008: 338).

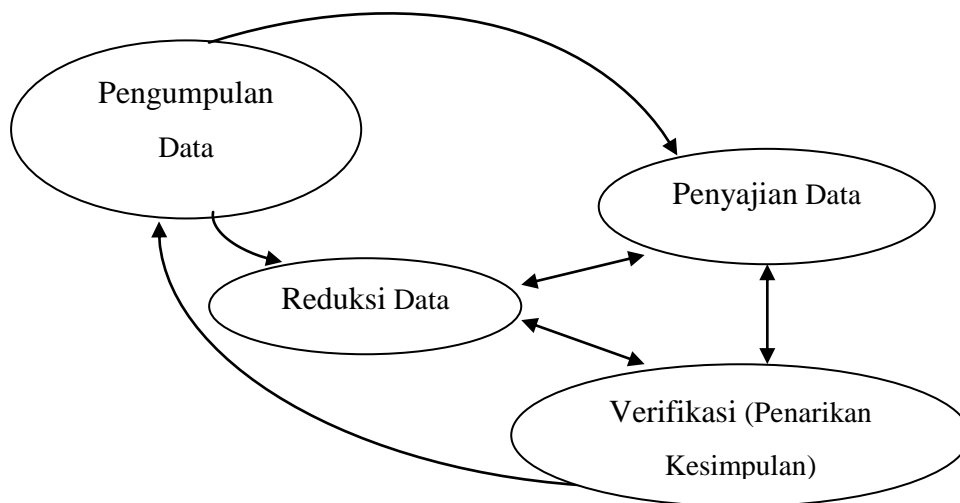
3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, semakin akan mudah dipahami (Sugiyono, 2008: 341)

3.5.3 Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2008: 245).

Berikut ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1984) adalah:



Bagan 3.1 Analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1984)

Penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah sesuai dengan data kualitatif, yaitu analisis kualitatif. Proses analisis data melalui proses reduksi data, sajian data dan verifikasi data.

Reduksi data merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengumpulan dokumen yang masih berupa uraian panjang dan perlu direduksi. Menurut Sugiyono (2008: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk interpretasi dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008: 372).

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2008: 373). Teknik pengujian keabsahan ini, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan sumber yang sama yaitu kepada Ketua Sanggar Ngudi Laras, Guru/Pelatih Tari Tradisi di Sanggar Ngudi Laras, Pengelola dan Siswa Sanggar Ngudi Laras namun teknik yang digunakan berbeda agar dapat memperkuat keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar teruji keabsahannya.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2008: 373). Pada penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian berdasarkan

teknik yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah saling terjadi kesinambungan atau adakah keganjalan pada kegiatan penelitian mengenai pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras sebagai upaya pelestarian tari tradisi Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono: 374).

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2008: 374). Dalam penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian dengan seseorang analisis lainnya yang hasil penelitiannya mirip dengan penulis agar keabsahan data tidak diragukan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras sebagai upaya pelestarian tari tradisi Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut :

Sanggar Ngudi Laras merupakan sanggar seni yang ada di wilayah Kabupaten Pemalang yang menerapkan materi Tari Merak sebagai upaya pelestarian tari tradisi. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan pembelajaran Tari Merak di Sanggar Ngudi Laras dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) Kegiatan awal pembelajaran Tari Merak, (2) Kegiatan inti pembelajaran Tari Merak, dan (3) Kegiatan akhir pembelajaran Tari Merak.

Upaya pelestarian tari tradisi yang dilakukan oleh Sanggar Ngudi Laras adalah melalui kegiatan pembelajaran Tari Merak dan pementasan tari tradisi. Upaya pelestarian tari tradisi dengan mempertahankan dalam bentuk Tari Merak digunakan sebagai materi pembelajaran, dan menyebarluaskan dalam bentuk pementasan baik pementasan intern maupun ekstern.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ungkapkan antara lain: bagi Sanggar Ngudi Laras lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Tari Merak dalam upaya pelestarian tari tradisi, dan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan pentas seni

maupun lomba agar dikenal oleh masyarakat luas sebagai upaya pelestarian tari tradisi. Bagi siswa agar lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran tari tradisi guna melestarikan tari tradisi khususnya di wilayah Kabupaten Pemalang. Bagi Masyarakat Kabupaten Pemalang, hendaknya ikut mendukung upaya pelestarian tari tradisi di Kabupaten Pemalang dengan cara mencintai dan melestarikan tari tradisi dalam bentuk mengikuti kegiatan seni seperti menyaksikan pementasan tari tradisi. Bagi mahasiswa, dapat menjadikan tulisan ini sebagai penambah pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan berapresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: ALFABETA
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Fitriasari, Paramitha. 2010. Peran Kepala Desa Dalam Memajukan Kesenian Tradisional Studi Kasus Dsa Banyusidi, Pakis, Kabupaten Magelang dalam *Jurnal Acistya*. Volume 2 No.2: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2000. *Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari*. Yogyakarta: Lentera Budaya.
- Huda. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Jazuli. 2011. *Sosiologi Seni : Pengantar dan Model Studi Seni*. Surakarta: Program Buku Test Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS
- . 2010. Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD / MI Semarang dalam *Jurnal Harmonia*. Volume X No.2: Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang
- . 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- . 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya
- . 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Joko Susilo, Muhammad. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

- Lefrancois dalam Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahmani, Dwi. 2010. Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dalam *Jurnal Abdi Seni*. Volume 2 No.2: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Sedyawati, Edi. 2008. *KeIndonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sasatra
- Soedarsono. 1981. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Subiyanto.1988. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D*.Bandung: ALFABETA
- Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Syaiful dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim MKU PLH. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wiwi. 2007. Profil Penari Sintren Di Kabupaten Pemasang. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Yulistio, Anggun. 2011. Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media Group.

<http://rispoyo.blogspot.com> (diakses tanggal 11 September 2014)

http://pendidikan_senibudaya.wordpress.com/2011/08/25/pengertian-tari-tradisi
(diunduh tanggal 20 Februari 2015)

www.lepank.com.2012/08/pengertian-program (diakses tanggal 26 Januari 2015)

www.brainly.co.id/tugas/392796 (diunduh tanggal 20 Februari 2015).

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN SANGGAR NGUDI LARAS DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN TARI TRADISI DI DESA KARANGMONCOL KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

A. Pemilik Sanggar Ngudi Laras

1. Sejak kapan bapak mulai melakukan kegiatan seni?
2. Kapan Sanggar Ngudi Laras didirikan?
3. Mengapa bapak mendirikan sanggar Ngudi Laras?
4. Apa makna kata “Ngudi Laras” yang dijadikan sebagai nama sanggar?
5. Bagaimana proses pemberian nama sanggar?
6. Pelatihan seni apa saja yang ada di Sanggar Ngudi Laras?
7. Siapa sajakahkah nama siswa yang mengikuti pelatihan seni di Sanggar Ngudi Laras?
8. Berapakah rata-rata usia siswa yang mengikuti pelatihan seni di Sanggar Ngudi Laras?
9. Prestasi apa saja yang sudah diraih oleh Sanggar Ngudi Laras?
10. Mengapa tari tari tradisi dijadikan bahan atau materi pembelajaran di sanggar Ngudi Laras?
11. Apa yang menarik dari tari tradisi sehingga dijadikan materi pembelajaran?

12. Kendala apa saja yang dialami sanggar Ngudi Laras dalam upaya melestarikan tari tradisi?
13. Bagaimanakah cara mengatasi kendala-kendala yang muncul?
14. Apa peran sanggar Ngudi Laras terhadap perkembangan tari tradisi di Kabupaten Pemalang?
15. Bagaimana peranan sanggar Ngudi Laras terhadap perkembangan tari tradisi di Kabupaten Pemalang?
16. Bagaimanakah organisasi Sanggar Ngudi Laras?
17. Bagaimanakah administrasi Sanggar Ngudi Laras?
18. Bagaimanakah manajemen Sanggar Ngudi Laras?
19. Program-program apa saja yang ada di Sanggar Ngudi Laras?
20. Sarana dan prasarana apa sajakah yang diberikan Sanggar Ngudi Laras guna menunjang pembelajaran seni?
21. Bagaimana kondisi peralatan gamelan di Sanggar Ngudi Laras?
22. Bagaimanakah perawatan gamelan di Sanggar Ngudi Laras?
23. Kostum apa saja yang dimiliki Sanggar Ngudi Laras?
24. Bagaimanakah kondisi koleksi kostum di Sanggar Ngudi Laras?
25. Bagaimanakah perawatan kostum di Sanggar Ngudi Laras?
26. *Property* tari apa sajakah yang dimiliki Sanggar Ngudi Laras?
27. Bagaimanakah perawatan *property* tari agar keawetannya terjaga?
28. Kapan saja pementasan yang pernah dilakukan oleh Sanggar Ngudi Laras?
29. Pementasan apa saja yang pernah dilakukan Sanggar Ngudi Laras?
30. Dimana pementasan yang pernah dilakukan Sanggar Ngudi Laras?

B. Pelatih Tari Sanggar Ngudi Laras

1. Sejak kapan tari tradisi digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran di sanggar Ngudi Laras?
2. Siapa saja nama siswa yang mengikuti pembelajaran tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras?
3. Materi tari apa saja yang diberikan saat pembelajaran?
4. Bagaimana cara tari tradisi diajarkan untuk siswa?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran tari tradisi di sanggar Ngudi Laras?
6. Bagaimanakah proses evaluasi siswa terhadap pembelajaran tari tradisi di sanggar Ngudi Laras?
7. Adakah pemberian nilai sebagai hasil siswa belajar tari tradisi di sanggar Ngudi Laras?
8. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di Sanggar Ngudi Laras?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan untuk siswa guna menunjang pembelajaran tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras?
10. *Property* tari apa saja yang sering digunakan sebagai penunjang pembelajaran?
11. Bagaimanakah kondisi *property* di Sanggar Ngudi Laras?
12. Bagaimanakah perawatan *property* tari yang ada di Sanggar Ngudi Laras?
13. Berapa jumlah kaset tari tradisi yang digunakan sebagai pembelajaran di Sanggar Ngudi Laras?

14. Kaset apa saja yang digunakan sebagai media pembelajaran di Sanggar Ngudi Laras?
15. Apakah kostum yang dimiliki Sanggar Ngudi Laras sudah lengkap?
16. Apa saja kostum yang dimiliki Sanggar Ngudi Laras?
17. Bagaimanakah kondisi kostum tari yang ada di Sanggar Ngudi Laras?
18. Kostum apa saja yang sering digunakan untuk pementasan?
19. Tari apa saja yang sering digunakan sebagai acara lomba?
20. Tari apa saja yang sering digunakan untuk mengisi acara ulang tahun Sanggar?
21. Tari apa saja yang pernah mendapatkan juara pada perlombaan?
22. Kapan tari tradisi Sanggar Ngudi Laras mendapatkan juara di acara perlombaan?

C. Pelatih Karawitan Sanggar Ngudi Laras

1. Sejak kapan pelatihan karawitan digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran di sanggar Ngudi Laras?
2. Siapa saja nama siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan di Sanggar Ngudi Laras?
3. Materi tari apa saja yang diberikan saat pembelajaran?
4. Bagaimana cara pelatihan karawitan diajarkan untuk siswa?
5. Adakah pemberian nilai sebagai hasil siswa belajar pelatihan karawitan di sanggar Ngudi Laras?

6. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelatihan karawitan di Sanggar Ngudi Laras?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan untuk siswa guna menunjang pelatihan karawitan di Sanggar Ngudi Laras?
8. Materi gendhing apa saja yang sering digunakan sebagai acara lomba?
9. Materi gendhing apa saja yang sering digunakan untuk mengisi acara ulang tahun Sanggar?
10. Gendhing apa saja yang pernah mendapatkan juara pada perlombaan?
11. Kapan seni karawitan Sanggar Ngudi Laras mendapatkan juara di acara perlombaan?

D. Pelatih Tembang di Sanggar Ngudi Laras

1. Sejak kapan pelatihan tembang digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran di sanggar Ngudi Laras?
2. Siapa saja nama siswa yang mengikuti pelatihan tembang di Sanggar Ngudi Laras?
3. Materi tari apa saja yang diberikan saat pembelajaran?
4. Bagaimana cara pelatihan tembang diajarkan untuk siswa?
5. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelatihan tembang di Sanggar Ngudi Laras?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan untuk siswa guna menunjang pelatihan tembang di Sanggar Ngudi Laras?
7. Materi tembang apa saja yang sering digunakan sebagai acara lomba?

8. Materi tembang apa saja yang sering digunakan untuk mengisi acara ulang tahun Sanggar?
9. Tembang apa saja yang pernah mendapatkan juara pada perlombaan?

E. Sekretaris Sanggar Ngudi Laras

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai sekretaris di Sanggar Ngudi Laras?
2. Pencatatan data apa saja sering dilakukan?
3. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran tari di Sanggar Ngudi Laras?
4. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pelatihan karawitan di Sanggar Ngudi Laras?
5. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pelatihan tembang di Sanggar Ngudi Laras?
6. Siapa saja nama siswa yang mengikuti pembelajaran tari di Sanggar Ngudi Laras?
7. Siapa saja nama siswa yang mengikuti pelatihan karawitan di Sanggar Ngudi Laras?
8. Siapa saja nama siswa yang mengikuti pelatihan tembang di Sanggar Ngudi Laras?
9. Apa sajakah program Sanggar Ngudi Laras?
10. Bagaimanakah kondisi administrasi sanggar Ngudi Laras?
11. Apakah bapak mencatat semua data yang bersangkutan dengan Sanggar Ngudi Laras?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN (Pedoman Observasi)

Pedoman observasi dalam skripsi **“PERANAN SANGGAR NGUDI LARAS DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN TARI TRADISI DI DESA KARANGMONCOL KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG”** adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Tari Tradisi
2. Pementasan Tari Tradisi
3. File dan koleksi pribadi dari Sanggar Ngudi Laras (foto, dan video).

Lampiran 3**INSTRUMEN PENELITIAN
(Dokumentasi)**

Dokumentasi dalam skripsi **“PERANAN SANGGAR NGUDI LARAS
DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN TARI TRADISI DI
DESA KARANGMONCOL KECAMATAN RANDUDONGKAL
KABUPATEN PEMALANG”** adalah sebagai berikut:

1. Data-data yang didapat dari lokasi penelitian.
2. File dan koleksi pribadi dari Sanggar Ngudi Laras.
3. Foto Sarana dan Prasarana Sanggar Ngudi Laras.
4. Foto koleksi kostum dan properti Sanggar Ngudi Laras.
5. Foto Pemilik Sanggar Ngudi Laras
6. Foto pementasan tari tradisi

Lampiran 4**DAFTAR PENGURUS INTI SANGGAR NGUDI LARAS**

NO	NAMA	BIDANG
1	SUDJALMO	KETUA SANGGAR
2	ROKHYATI	BENDAHARA
3	ANOM	SEKRETARIS
4	SUDJALMO	PELATIH KARAWITAN
5	SUDJALMO	PELATIH TEMBANG
6	ROKHYATI	PELATIH TARI TRADISI

Sumber : Data Pribadi Sanggar Ngudi Laras Tahun 2015

Lampiran 5**DAFTAR SISWA TERAKHIR SANGGAR NGUDI LARAS****(TAHUN 2013 – 2015)**

No	Nama	Usia	Tahun Masuk	Jenis Latihan
1	Kansa	12 Tahun	2013	Tari
2	Sera	12 Tahun	2013	Tari
3	Ana	12 Tahun	2013	Tari
4	Rahma	12 Tahun	2013	Tari
5	Amel	8 Tahun	2013	Tari
6	Dian	8 Tahun	2013	Tari
7	Anggi	8 Tahun	2013	Tari
8	Rosi	16 Tahun	2013	Tari
9	Ninik	16 Tahun	2013	Tari
10	Indri	15 Tahun	2013	Tari
11	Yuli	15 Tahun	2013	Tari
12	Meli	16 Tahun	2013	Tari
13	Salsa	15 Tahun	2013	Tari
14	Defi	15 Tahun	2013	Tari
15	Nia	15 Tahun	2013	Tari

16	Rosi	20 Tahun	2013	Karawitan
17	Lili	32 Tahun	2013	Karawitan
18	Iis	25 Tahun	2013	Karawitan
19	Yuli	25 Tahun	2013	Karawitan
20	Mega	20 Tahun	2013	Karawitan
21	Rojikin	23 Tahun	2013	Karawitan
22	Usman	27 Tahun	2013	Karawitan
23	Jenui	27 Tahun	2013	Karawitan
24	Hary	32 Tahun	2013	Karawitan
25	Freda	30 Tahun	2013	Karawitan
26	Ipah	27 Tahun	2013	Karawitan
27	Dinda	27 Tahun	2013	Karawitan
28	Dita	23 Tahun	2013	Karawitan
29	Yea	25 Tahun	2013	Karawitan
30	Messi	12 Tahun	2013	Karawitan
31	Abi	10 Tahun	2014	Karawitan
32	Cinta	12 Tahun	2014	Karawitan
33	Sasi	12 Tahun	2014	Karawitan
34	Nela	11 Tahun	2014	Karawitan
35	Sem	11 Tahun	2014	Karawitan
36	Aji	11 Tahun	2015	Karawitan
37	Dian	12 Tahun	2015	Karawitan

38	Nia	12 Tahun	2015	Karawitan
39	Anis	10 Tahun	2015	Karawitan
40	Sera	12 Tahun	2015	Karawitan

Sumber : Data Pribadi Sanggar Ngudi Laras Tahun 2015



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 683/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 5 Maret 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.
NIP : 196601091998021001
Pangkat/Golongan : III/D
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : AYU NOVITASARI
NIM : 2501411012
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : PERANAN SANGGAR NGUDI LARAS DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN TARI TRADISI DI DESA KARANGMONCOL KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DISETUJUKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 7 Mei 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email: fbs@unnes.ac.id
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2667/UN37.1.2/LT/2014

23 Juni 2014

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Sanggar Ngudi Laras
di Kabupaten Pemalang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : Ayu Novitasari
NIM : 2501411012
jurusan : Sendratasik
jenjang program : S1
tahun akademik : 2013-2014
judul : **PERANAN SANGGAR NGUDI LARAS DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN TARI TRADISI DI DESA KARANGMONCOL KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Juni 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIR-196008031989011001

Tembusan Yth.:
1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
Gedung B2. L1.2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon./Faks. 024 8508074
Website: <http://sendratasik.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-03-AKD-20	No. Revisi: 00	Tgl. Berlaku: 01 Sept 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	----------------	----------------------------	-------------------

19 Januari 2015

Nomor : 19/UN371.2/PP/2014

Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Yth. Dekan FBS
Universitas Negeri Semarang

Berkenaan dengan telah selesainya pembimbingan Skripsi, dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni Unnes untuk Jurusan Pendidikan Sendratasik adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a	Ketua	: Dr. Abdurrahman Faridi, M.Pd
b	Sekretaris	: Drs. Eko Raharjo, M.Hum
c	Pembimbing (Penguji 3)	: Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn
d	Penguji	: 1. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd
		: 2. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Judul Skripsi
Ayu Novitasari	2501411012	Seni Tari	Peranan Sanggar Ngudi Laras dalam Pembelajaran dan Pengembangan Tari Tradisi di Desa Karangmoncol Kecamatan Radudongkal Kabupaten Pemalang

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari, Tanggal : Jumat, 23 Januari 2015

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : B2-212

Pakaian :

- Panitia Ujian : *Hem lengan panjang berdasi*
- Calon yang diuji : *Hitam Putih berjaket almamater*

Demikian permohonan ini untuk dapat dibuatkan surat tugasnya.

Ketua Jurusan,

Joko Wiyoso, S.kar., M.Hum.
NIP. 196210041988031002

SURAT BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUDJALMO**
 Alamat : RT 02/01 Ds. Karangmoncol Kec. Randudongkal,
 Kab. Pemalang
 Jabatan : Ketua Sanggar "Ngudi Laras"

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AYU NOVITASARI**
 Tempat & Tanggal Lahir : 26 Januari 1993
 NIM : 2501411012
 Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik /
 Pendidikan Seni Tari

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sanggar "Ngudi Laras" terhitung sejak 13 Agustus 2014 s/d 11 Januari 2015 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

" Peranan Sanggar Ngudi Laras Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Tari Tradisi Di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 11 Januari 2015
 Ketua Sanggar Ngudi Laras


Lampiran 10**HASIL DOKUMENTASI**

Wawancara terhadap pemilik Sanggar Ngudi Laras (Sudjalmo)
Ayu Novita, 13 September 2014



Wawancara terhadap Pelatih Tari Sanggar Ngudi Laras (Rokhyati)
Ayu Novita, 13 September 2014



Tempat Latihan Sanggar Ngudi Laras
Ayu Novita, 11 Januari 2015



Wawancara terhadap pelatih tari tradisi di Sanggar Ngudi Laras
Ayu Novita, 11 Januari 2015



Pemilik dan Pelatih Karawitan Sanggar Ngudi Laras
Ayu Novita, 12 Januari 2015



Pelatih Tari Tradisi di Sanggar Ngudi Laras
Ayu Novita, 12 Januari 2015

Lampiran 11

BIODATA NARASUMBER

1. Pemilik Sanggar dan Pelatih (Karawitan dan Tembang)

Nama : Sudjalmo
Status : Pemilik Sanggar, Pelatih Karawitan dan Tembang
TTL : Pemalang, 25 Mei 1950
Umur : 65 Tahun
Alamat : Desa Karangmoncol, RT 02/RW 01, Pemalang

2. Sekretaris Sanggar

Nama : Antep Anom Sadewa
Status : Sekretaris Sanggar Seni Kaloka
TTL : Pemalang, 5 Desember 1993
Umur : 21 Tahun
Alamat : Desa Karangmoncol, RT 02/RW 01, Pemalang

3. Bendahara Sanggar dan Pelatih Tari

Nama : Rokhyati
Satatus : Bendahara dan Pelatih Tari
TTL : Pemalang, 7 Juni 1960
Umur : 55 Tahun
Alamat : Desa Karangmoncol, RT 02/RW 01, Pemalang

4. Siswa Sanggar Ngudi Laras

Nama : Rahma

Satatus : Siswa Sanggar Ngudi Laras

TTL : Pemalang, 12 Februari 2003

Umur : 12 Tahun

Alamat : Desa Warungpring, RT 03/RW 01, Pemalang